

PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMAN 7 KABUPATEN TANGERANG

Audrey Rahmadanty, Septi Kuntari², Subhan Widiensyah³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

audreyrahma16@gmail.com¹, septikuntari@untirta.ac.id²,

subhanwidiensyah@untirta.ac.id³

ABSTRACT

Teachers play a crucial role in improving the quality of learning, particularly in motivating students to learn. This study aims to describe the role of teachers in motivating 10th-grade students in sociology classes at State High School 7, Tangerang Regency. This study was motivated by the low level of student enthusiasm in sociology classes, indicating the need to optimize the role of teachers in motivating student learning. This study employs a qualitative approach using a descriptive method, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation, as well as data analysis conducted through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the role of teachers in motivating 10th-grade students' learning is carried out through the provision of stimuli in the form of apersepsi, the use of engaging teaching methods by sociology teachers, communicative interaction, and the provision of verbal motivation. However, there are several obstacles faced by teachers, such as a lack of school facilities for the learning process and students who still require motivation to participate in sociology lessons. To address these issues, teachers strive to create a pleasant learning atmosphere and build closer interactions with students so that the learning motivation provided by teachers can be conveyed optimally.

Keywords: Teacher's Role, Learning Motivation, Sociology Education.

ABSTRAK

Guru sangat berperan penting dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam hal memberikan motivasi belajar kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas x pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 7 Kabupaten Tangerang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya antusiasme siswa dalam pembelajaran sosiologi yang menunjukkan perlu dioptimalkan peran guru dalam memotivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan Teknik Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta Analisis Data yang dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas x dilakukan melalui pemberian stimulus berupa apersepsi, pemberian metode pengajaran yang menarik oleh guru

sosiologi, interaksi yang komunikatif, serta pemberian motivasi verbal. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru, seperti kurangnya fasilitas sekolah untuk proses pembelajaran, dan kondisi siswa yang masih membutuhkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran sosiologi. Dalam mengatasi hal tersebut, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangun interaksi yang lebih dekat dengan siswa agar motivasi belajar yang guru berikan dapat tersampaikan secara optimal.

Kata Kunci : Peran Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran Sosiologi.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang berlangsung secara terencana melalui berbagai upaya yang dilakukan dalam rangka mengubah perilaku peserta didik untuk menjadi lebih baik dengan potensi yang dimilikinya. Dengan ini pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha untuk mewujudkan lingkungan belajar yang baik dan terstruktur melalui pengembangan dan pemanfaatan kemampuan yang dimilikinya dan kompetensi yang dapat ditingkatkan dalam hidupnya. (menurut SISDIKNAS Undang-undang No.20 Tahun 2003).

Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan tahapan yang penting dalam membentuk kesiapan akademik dan sosial peserta didik. Pada jenjang ini peserta didik dituntut untuk mulai berpikir kritis, analitis, dan mandiri dalam menghadapi berbagai mata

pelajaran. Dalam pembelajaran sosiologi ini pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian materi pelajaran saja kepada siswa, melainkan sebagai bagian dari mekanisme sosialisasi yang berperan dalam membentuk cara berpikir, sikap, dan kesadaran sosial siswa. Melalui pembelajaran sosiologi, siswa diajak untuk memahami realitas sosial yang ada di sekitarnya, mengenali berbagai fenomena sosial, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya terhadap kondisi masyarakat yang nantinya pembelajaran sosiologi ini memiliki fungsi strategis dalam membantu siswa membangun pemahaman sosial yang tidak bersifat hafalan sementara, tetapi berangkat dari pengalaman dan realitas kehidupan sehari-hari yang mereka temui.

Dalam proses tersebut, peran guru memiliki makna yang besar

dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran terutama dalam memotivasi belajar siswa. Hal ini karena guru dianggap sebagai pilar utama dalam proses pembelajaran di sekolah dan proses pendidikan yang sesuai dengan ketentuan UU No. 14 tahun 2005. Peran guru disini bukan sekedar sebagai penyampai materi akademik saja tetapi juga sebagai pihak yang memengaruhi pembentukan sikap, nilai dan orientasi sosial siswa. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa selama pembelajaran sosiologi berlangsung menjadi ruang sosial dimana nilai-nilai, norma, dan cara pandang terhadap masyarakat tersampaikan dengan baik. Dari cara guru menjelaskan materi yang dikaitkan dengan realitas sosial yang ada dapat membentuk pengalaman belajar yang turut memengaruhi bagaimana siswa memaknai pembelajaran sosiologi nantinya.

Ketika proses pembelajaran guru tidak hanya menjelaskan materi kepada siswa, guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih tertarik dalam belajar. Karena motivasi belajar dapat menjadi pendorong yang kuat untuk siswa

lebih giat dan rajin dalam belajar. Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada motivasi yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Siswa memang dapat diarahkan ketika aktivitas belajar berlangsung, namun tidak dapat dipaksa untuk memahami secara mendalam makna dari aktivitas tersebut. Dan guru bisa saja memberikan bahan belajar secara merata kepada siswa, tetapi guru tersebut tidak bisa memaksa siswa untuk cepat dalam memahami materi belajar yang sudah guru siapkan. Ini berarti, tugas guru yang paling berat adalah berupaya agar siswa ingin belajar dan memiliki keinginan belajar terus-menerus. Frederick J. Mc. Donald (1959) merumuskan bahwa *"Motivation is an energi change with the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction"* yang artinya, bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Maka dapat dikatakan motivasi adalah dorongan atau semangat yang muncul dalam diri sendiri, yang membuat kita merasakan sesuatu misalnya jadi bersemangat atau penasaran

terhadap suatu pengetahuan maupun pelajaran di sekolah.

Sehingga untuk membantu siswa berkembang menuju tujuan pembelajaran yang diharapkan, dibutuhkan dorongan berupa motivasi belajar. Motivasi inilah yang membuat siswa tetap antusias, bersemangat, dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya dorongan motivasi yang guru berikan dapat menumbuhkan perkembangan sesuai arah tujuan pendidikan. Menurut Sadirman (2011;84-85) menjelaskan bahwa motivasi mempunyai peran penting dalam pembelajaran. Beliau juga menyatakan bahwa “hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu”. Selain dari memotivasi siswa untuk belajar, tentunya peran guru juga memegang kendali penuh atas proses kegiatan belajar di kelas, karena dalam pendidikan jika guru tidak memberikan arahan kepada siswa, maka siswa akan sulit untuk memahami sebuah materi atau pelajaran.

Maka di kondisi seperti ini, peran guru sebagai pendidik dan

pembimbing sangatlah penting. Dengan hal ini guru akan berusaha untuk memotivasi siswa agar senantiasa bersedia dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti misalnya mengingatkan pentingnya belajar kepada para siswa terutama pada pelajaran sosiologi bahwa pelajaran sosiologi yang diajarkan bisa diimplementasikan di kehidupan sehari-hari dan guru harus berinteraksi baik dengan siswa agar saat pembelajaran berlangsung siswa sudah siap dan bersemangat dalam belajar. Seperti penelitian oleh Hana Indriani Burmias, dkk (2024) bahwa Peran guru memiliki beberapa peran penting dalam pendidikan. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi muda agar menjadi individu dewasa yang mandiri dan produktif dalam masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru juga memiliki peran sebagai agen pendidikan yang akan terus memberikan dorongan kepada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk memotivasi siswa dalam belajar, guru bisa memulai dengan menciptakan perasaan yang nyaman dan menyenangkan di dalam kelas. Karena dari perasaan yang muncul

akan membantu siswa lebih bersemangat dalam menjalankan perannya sebagai siswa dan tentu akan lebih giat dalam belajar. Sehingga dari proses pembelajaran yang menyenangkan itu akan membuat semangat dalam diri siswa semakin tinggi dan semua tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya mampu dicapai dengan optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. (Kudus, 2023 : 71) Penelitian deskriptif dilaksanakan untuk membuat deskripsi yang lebih sistematis, faktual dan akurat tentang fakta dan sifat populasi sumber permasalahan tertentu. Sehingga hal tersebut sejalan dengan penelitian yang ingin dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam Peran Guru dalam mendorong motivasi belajar siswa kelas X pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 7 Kabupaten Tangerang.

Penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian kualitatif karena memenuhi prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang di deskripsikan dari perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Yang dimana hasil wawancara-wawancara terhadap subjek akan dideskripsikan sehingga mendapatkan gambaran yang jelas terkait peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas x di SMA Negeri 7 Kabupaten Tangerang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peranan guru dalam memberikan motivasi belajar pada siswa menjadi salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya terutama pada siswa kelas x yang dimana semangat belajarnya harus terus ditingkatkan. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain

berbeda-beda, untuk itulah penting bagi seorang guru untuk selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat dalam belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi.

Dengan ini guru perlu memberikan motivasi belajar pada siswa kelas x secara optimal. Guru mata pelajaran sosiologi dituntut untuk kreatif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, terutama siswa kelas x yang masih terbilang beradaptasi dengan pembelajaran sosiologi yang dianggap menantang bagi siswa. Selain itu, guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif yaitu kelas yang aman, nyaman, dan selalu mendukung siswa untuk bisa aktif dalam pembelajaran sosiologi di kelas. Tujuannya agar siswa selalu termotivasi dalam belajar pada pelajaran sosiologi, dan meningkatkan antusias ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam proses pembelajaran guru berusaha untuk mendorong siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Dalam konteks ini, siswa diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi yang pasif, tetapi juga menjadi siswa

yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran maka mereka akan cenderung lebih antusias dan berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran sosiologi yang dimana guru menekankan stimulus di awal pembelajaran agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar.

Selain dari itu, tujuan dari proses pembelajaran sosiologi untuk melatih rasa percaya diri siswa dalam belajar. Dengan melibatkan siswa dalam eksplorasi isu-isu sosial yang ada dan berdiskusi, mereka dapat membangun pemahaman secara mendalam ketika pembelajaran dan tentunya bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Kemudian hal ini akan menciptakan suasana belajar yang hidup dan memungkinkan siswa untuk saling membantu dalam memahami materi saat belajar.

Dan sebelum memulai materi baru, guru memulai dengan mengulas materi yang telah diajarkan sebelumnya. Ini bertujuan agar guru mampu melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut, karena dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa

tentunya guru harus tahu apakah dari proses pembelajaran berlangsung itu siswa paham akan materi sosiologi yang diajarkan. Dengan cara ini guru dapat mengidentifikasi potensi kesulitan yang siswa alami, kemudian mendorong interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa juga semakin baik. Ketika siswa menghadapi materi yang sulit dipahami, mereka diberikan kesempatan untuk bertukar pikiran dan berdiskusi dengan guru. Hal ini tentunya menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk merespon baik dan merasa nyaman terhadap proses pembelajaran sosiologi.

Pada pembahasan dari hasil penelitian ini, adanya hambatan dan solusi dalam memotivasi belajar siswa pada kelas x di SMA Negeri 7 Kabupaten Tangerang. Tantangan yang dirasakan oleh guru mata pelajaran sosiologi ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas terdapat difokus siswa pada saat mengikuti pembelajaran sosiologi, beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam proses belajar, biasanya ketika di jam siang menuju sore pulang sekolah. Namun, guru sosiologi di sekolah tersebut

selalu berusaha untuk membangkitkan semangat belajar siswa dengan berbagai motivasi belajar. Guru memanfaatkan metode mengajarnya sebagai bentuk dorongan untuk memotivasi siswa selain dari memberikan stimulus belajar kepada siswa, dengan mengenal lebih dalam karakter siswa atau melakukan pendekatan kepada siswa tentu menjadi salah satu cara yang guru lakukan dalam mendorong semangat belajar siswa di sekolah. Dan hambatan yang dirasakan guru sosiologi ketika melaksanakan perannya dalam memotivasi siswa itu berada pada fasilitas sekolah, dimana belum sepenuhnya membantu guru dalam memfasilitasi pembelajaran kepada siswa seperti kurangnya infokus untuk menampilkan media pembelajaran berbasis online. Karena seharusnya dengan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi akan semakin memotivasi siswa untuk terus giat dalam mengikuti pembelajaran sosiologi. Namun, guru selalu berusaha terus mendorong semangat belajar siswa dengan memberikan pembelajaran yang merujuk pada “belajar sambil bermain” yang membuat siswa bersemangat dalam mengikuti

pembelajaran sosiologi, meskipun masih ada siswa yang kembali kurang semangat ketika pembelajaran sosiologi hanya melalui media ajar buku dan ceramah dari guru sosiologi tersebut. Pasti dengan guru melakukan berbagai usaha dari tantangan dan hambatan yang guru rasakan, tentu membuat siswa kembali memiliki rasa semangat untuk mengikuti pembelajaran sosiologi dikelas dengan adanya dorongan atau motivasi belajar yang guru sosiologi berikan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

E. Kesimpulan

Peran Guru Sosiologi dalam Memotivasi Belajar Siswa kelas X pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 7 Kabupaten Tangerang telah terbukti berhasil dengan berperan sebagai Motivator dan Fasilitator. Hal ini didukung oleh wawancara hasil penelitian bersama 2 guru sosiologi, dan 10 siswa kelas X dari masing-masing kelas yang mengikuti pembelajaran sosiologi. Peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas x pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 7 Kabupaten Tangerang telah berhasil memberikan dorongan belajar untuk siswa dan memberikan

dampak positif pada setiap pertemuan pembelajaran sosiologi, dimana guru menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Suasana yang nyaman disini adalah pembelajaran yang penuh semangat, tidak membosankan, dan mendukung siswa untuk berani berpendapat di kelas. Dalam praktiknya, guru sosiologi telah berupaya menjalankan peran tersebut melalui berbagai cara, seperti memberikan apersepsi di awal pembelajaran, mengaitkan materi dengan fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan siswa, serta menciptakan pembelajaran yang lebih santai dan menyenangkan. Pendekatan seperti ini terbukti mampu membuat siswa lebih tertarik, lebih mudah memahami materi, serta lebih berani untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa merasa nyaman dan terlibat secara emosional dalam pembelajaran, motivasi belajar mereka cenderung meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdul, Wahid Kudus. (2023). *Risalah Penelitian*. Cetakan III. Tangerang: Media Edukasi Indonesia.

- A.M, Sadirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Creswell, J. (2023). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Damin, Sadirman. (2004). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamalik Oemar, P.D. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamrumi, Irza A.S & Isnawati Dewi, I.P. (2021). *Teori Belajar Behaviorisme (Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokoh)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses dari <https://www.scribd.com/document/701052532/TEORI-BELAJAR-BEHAVIORISME-dalam-Perspektif-Pemikiran-Tokoh-tokohnya>
- Mayasari N, & Alimuddin J, D. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Banyumas: CV Rizquna.
- Malikussaleh (JSPM). 6 (1). 77-88.
- Azima Rizqiyul, Batubara J. & Deliani N. (2025). Teori Belajar Behavioristik: Memahami Hubungan Stimulus-Respons dan Aplikasinya dalam Pendidikan serta Terapi Perilaku. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 5 (1). 364-377.
- Az-Zahra, K.M. & Rizal,S.M. (2024). Implementasi Teori Belajar Behaviorisme B.F Skinner dalam Pembelajaran. *Jurnal SASTRANESIA STKIP Jombang*. 12 (1). 104-117.
- Burmias Indriani Hana, Salem E.T. & Ari Santie, Y. D. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Bolaang. *COMTE: Journal of Sociology Research and Education*. 1 (4). 172-177.
- Putri Tresia Dely & Setiawan Deny (2023). Studi Literatur: Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7 (3). 25-31.
- Sa'adah A.Y. (2023). Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Dengan Model Ceramah. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*. 7 (2). 1-6.
- Samro Himtihani & Fitri Cahyani Nasution. (2025). "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi
- Jurnal :**
Anggraini, Khusnul Widya. & Indria Siany. (2025). "PERAN STRATEGIS GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA DIGITAL NATIVE". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

Belajar PAI Siswa Kelas X SMA
Negeri 1 Lima Puluh
Kabupaten Batu Bara T.A
2023/2024". *JURNAL*
ABSHAR: Jurnal Hukum
Keluarga Islam, Pendidikan,
Kajian Islam dan Humaniora.
(5). 10-19.

Website :

B. F. Skinner. (1998). Public
Broadcasting Service.
Retrieved December 12, 2007,
from:

<http://www.pbs.org/wgbh/aso/databank/entries/bhskin.html>

Main, P (2023, March 28). Operant
Conditioning: Reinforcement in
the Classroom. Skinner's
Theories.

<https://www.structural-learning.com/post/skinners-theories>

Natal Natalia. (3 Februari, 2024).
Peran Guru sebagai Fasilitator
dan Motivator. Kompasiana.

<https://share.google/JrU0zaimBvtbbTooV>

Sekretariat GTK. (11 Desember,
2018). Undang-undang
Republik Indonesia Nomor 14
Tahun 2005 Tentang Guru dan
Dosen. DIREKTORAT

JENDERAL GURU
KEPENDIDIKAN DAN
PENDIDIKAN GURU.

<https://share.google/oxEDnxErqQJwZQQ7>